

**ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KEMASAN PLASTIK PADA PT. ASEGAR MURNI JAYA DESA TUMALUNTUNG KAB. MINAHASA UTARA***ANALYSIS OF INVENTORY CONTROL OF PLASTIC PACKAGING RAW MATERIAL AT PT. ASEGAR MURNI JAYA TUMALUNTUNG VILLAGE NORTH MINAHASA REGENCY*

Oleh :

**Tinangon Joshua Timothy<sup>1</sup>  
Jacky Sumarauw<sup>2</sup>**<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[yostinangon12@gmail.com](mailto:yostinangon12@gmail.com)<sup>2</sup>[jg\\_sbs@yahoo.com](mailto:jg_sbs@yahoo.com)

**Abstrak:** Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang penting dalam melakukan suatu produksi. Kekurangan bahan baku akan berakibat pada terhambatnya proses produksi, sedangkan kelebihan bahan baku akan berakibat pada membengkaknya biaya penyimpanan dan biaya lainnya. Melalui pengendalian persediaan yang optimal, perusahaan dapat menentukan kuantitas pemesanan yang tepat dan meminimalkan biaya persediaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan PT.ASEGAR MURNI JAYA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan memaparkan bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT.ASEGAR MURNI JAYA masih belum optimal dan masih terlalu sering *restock* persediaan bahan baku tanpa sering melakukan perhitungan. Total biaya persediaan bahan baku kemasan menggunakan metode EOQ lebih kecil dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Manajemen PT.ASEGAR MURNI JAYA sebaiknya mencoba mengaplikasikan metode EOQ dalam hal pengendalian persediaan bahan baku sehingga perusahaan dapat lebih meminimalkan biaya persediaan.

**Kata Kunci :** *persediaan, pengendalian persediaan, biaya persediaan, bahan baku, metode eoq*

**Abstract:** *One Raw material inventory is one of the important factors in the production process. Lack of raw materials will result in inhibition of the production process, while the excess raw materials will result in swelling of storage cost and the other cost. Through optimal inventory control, companies can minimize inventory costs so that the company's objectives can be achieved. The purpose of this research is to know and analyze the inventory control of raw materials which applied by PT. ASEGAR MURNI JAYA. This research uses descriptive method by describing how the control of raw material inventory applied by the company then the data obtained is analyzed using Economic Order Quantity (EOQ) method. The data used are primary data in the form of interview result. The results showed that raw material inventory control applied by PT. ASEGAR MURNI JAYA has not been optimal yet because the company had run out of raw materials in the production process. The total cost of plastic raw material inventory using EOQ method is smaller than the method used by the company. Management PT. ASEGAR MURNI JAYA should try to apply eoq method in terms of raw material inventory control so that company can more minimize inventory cost.*

**Keywords:** *preparation, preparation control, preparation costs, raw materials, eoq method*

## PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, sehingga persaingan antar perusahaan juga menjadi semakin ketat. Pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari pada persediaan, spareparts, bahan baku dan barang hasil produksi sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dengan efektif dan efisien (Assauri, 1998:41).

Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. (Mulyadi, 2009:71).

Perusahaan manapun baik perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur selalu memerlukan persediaan. Tanpa adanya persediaan para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Setiap perusahaan pasti membutuhkan pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat. Tanpa adanya pengelolaan persediaan bahan baku yang tepat, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan produksi yang baik. Perlu diketahui juga apabila persediaan bahan baku dilakukan dalam jumlah yang terlalu besar (*over stock*) maka akan menyebabkan beberapa kerugian. (Mulyadi, 2001:31)

Air merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan karena semua makhluk hidup di dunia ini memerlukan air. Air dimanfaatkan oleh manusia untuk berbagai kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan air untuk keperluan individu berbeda-beda untuk tiap tempat dan tiap tingkatan kebutuhan. Semakin tinggi taraf kehidupan di suatu tempat, maka semakin meningkat pula sejumlah kebutuhan akan air.

Industrialisasi dalam penyediaan air minum tumbuh untuk dapat memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat. Selain itu, didukung pula dengan adanya beberapa sumber air pegunungan di beberapa daerah. Air minum dalam kemasan (AMDK) menjadi alternatif lain sebagai salah satu sumber air minum, Bisnis Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) semakin menggiurkan, karena kebutuhan akan air minum terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Berbagai macam merek air mineral telah banyak dikenal oleh masyarakat antara lain Aqua, Club, Vit, Ades, Asegar dan berbagai macam merek air mineral dalam kemasan lainnya. Banyaknya merek air mineral yang beredar di pasaran tentunya membuat konsumen melakukan pertimbangan tertentu dalam memilih merek air minum yang akan dibeli dan yang akan dikonsumsi. Dalam bisnis air minum dalam kemasan kita juga mengenal merek Asegar air minum yang populer namun bisa bersaing dengan merek air minum lainnya, Asegar diproduksi oleh PT. Asegar Murni Jaya. PT. Asegar Murni Jaya tidak memproduksi kemasannya sendiri melainkan membeli kemasan dari *supplier*. Kemasan lain yang digunakan ada berbagai jenis yaitu, cup 240 ml, botol sedang 600 ml dan botol besar 1500 ml. Untuk memenuhi permintaan yang tinggi PT. Asegar Murni Jaya harus mampu mengendalikan persediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tepat sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan *stock*.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis pengendalian persediaan bahan baku di PT. Asegar Murni Jaya belum optimal dan masih terlalu sering *restock* persediaan bahan baku tanpa sering melakukan perhitungan. Pengendalian persediaan barang yang tepat diperlukan perusahaan untuk menghasilkan jumlah barang yang optimal dan meminimalisir biaya persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengendalian persediaan bahan baku kemasan di PT. ASEGAR MURNI JAYA.
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT. ASEGAR MURNI JAYA.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Operasional

Pengertian Manajemen Operasional menurut Heizer dan Render (2011:4) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Manajemen operasi adalah rangkaian kegiatan yang mencakup seluruh proses produksi mulai dari input sampai berubah menjadi output yang diinginkan.

### **Pengertian Persediaan**

Alexandri (2009:135) mengemukakan: Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

### **Fungsi Persediaan**

Rangkuti (2007:2) menyatakan fungsi persediaan adalah sebagai stabilisator harga terhadap fluktuasi permintaan, Lebih spesifik persediaan dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya yang terdiri dari persediaan dalam Lot Size, persediaan cadangan, persediaan antisipasi, persediaan *pipeline*, dan persediaan lebih.

### **Pengendalian Persediaan**

Handoko (2000:333) dalam bukunya, pengendalian persediaan adalah fungsi material yang sangat penting karena persediaan fisik banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam persediaan aktiva lancar. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pengendalian persediaan adalah suatu aktivitas untuk menetapkan besarnya persediaan dengan memperhatikan keseimbangan antara besarnya persediaan yang disimpan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan.

### **Tujuan Pengendalian Persediaan**

Carter (2012:6) menyatakan tujuan dasar dari pengendalian persediaan bahan baku adalah kemampuan untuk melakukan pemesanan pada waktu yang sesuai dengan sumber terbaik untuk memperoleh jumlah yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau kehilangan persediaan.

### **Biaya Persediaan**

Freddy Rangkuty (2004:16) menyatakan biaya persediaan meliputi biaya penyimpanan, biaya pemesanan atau pembelian, biaya penyiapan, dan biaya kehabisan.

1. Biaya Penyimpanan (*Holding cost/carring costs*), yaitu terdiri dari biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan, biaya penyimpanan perperiode akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi.
2. Biaya Pemesanan atau pembelian, Pada umumnya biaya pemesanan (diluar biaya bahan dan potongan kuantitas) tidak naik apabila kuantitas pesanan bertambah besar. Tetapi apabila semakin banyak komponen yang dipesan setiap kali pesan, jumlah pesanan per-periodo turun, maka biaya pemesanan total akan turun.
3. Biaya penyiapan (*manufacturing atau set up costs*). hal ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri dalam pabrik perusahaan, perusahaan menghadapi biaya penyiapan (*set-up costs*) untuk memproduksi komponen tertentu.
4. Biaya kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*) adalah biaya yang timbul apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan.

### **Pengertian Economic Order Quantity (EOQ)**

Metode *EOQ* atau pembelian bahan baku dan suku cadang yang optimal sesuai yang diutarakan Slamet (2007:70) dapat diartikan sebagai kuantitas bahan baku dan suku cadangnya yang dapat diperoleh melalui pembelian dengan mengeluarkan biaya minimal tetapi tidak berakibat pada kekurangan dan kelebihan bahan baku dan suku cadangnya.

### **Reorder Point**

Heizer dan Render (2010:99) mendefinisikan titik pemesanan ulang (*Reorder point*) yaitu tingkat persediaan dimana ketika persediaan mencapai tingkat tersebut, pemesanan harus dilakukan.

### **Penelitian Terdahulu**

Fitri dan Sindikia (2014) meneliti tentang pengendalian persediaan pozzolan di PT Semen Padang. Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Periodic Order Quantity (POQ) untuk membandingkan dengan pengendalian persediaan yang telah diterapkan

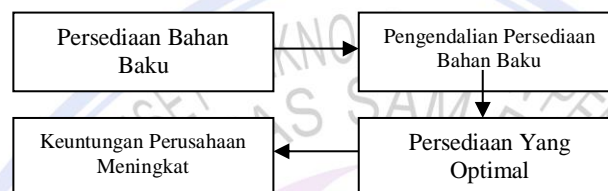
oleh perusahaan. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh adalah pengendalian persediaan dengan metode POQ menghasilkan biaya persediaan yang lebih minimum.

Tuerah (2014) meneliti tentang pengendalian persediaan bahan baku ikan Tuna yang dilakukan CV. Golden KK dan untuk mengetahui jumlah pesanan dan biaya persediaan bahan baku ikan tuna pada CV. Golden KK menggunakan metode EOQ. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian dan pengadaan persediaan bahan baku ikan tuna dengan menggunakan metode EOQ pada CV. Golden KK sudah efektif, karena perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan bahan baku dan total biaya persediaan lebih optimal.

Sofyan (2017) meneliti tentang Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwi Kencana Lestari Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kelancaran produksi dalam perusahaan dengan menggunakan metode EOQ. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya penghematan biaya bila menggunakan metode EOQ dalam menentukan persediaan dan pembelian bahan baku.

Dewanti (2014) melakukan penelitian berjudul Manajemen Persediaan Pada Perusahaan Baja Ringan Di Yogyakarta mempunyai tujuan untuk mengetahui manajemen persediaan baja ringan pada perusahaan CV. Segitiga Gigasteel hasilnya adalah bahwa pengendalian persediaan bahan baku CV. Segitiga Gigasteel sudah cukup baik karena tidak pernah mengalami kehabisan bahan baku dalam kegiatan proses produksi.

## Model Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Sumber : Kajian Teori 2019

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Studi ini ditinjau dari jenisnya adalah studi deskriptif, Menurut Moh. Nazir (2011:54), “Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara akurat, sistematis mengenai fakta-fakta dalam fenomena yang diteliti.

### Besaran Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang yaitu : HRD Manajer, manajer logistic dan 2 orang pegawai dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive* dan *snowball*.

1. *Purposive* sampling menurut Sugiyono (2013:123) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan para ahli.
2. *Snowball* sampling menurut Sugiyono (2013:125) adalah penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari karyawan melalui wawancara sedangkan data sekunder data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu Data kualitatif dan data kuantitatif. Kualitatif yaitu data yang merupakan bilangan, atau bisa juga diartikan merupakan data berupa ciri-ciri, kata-kata, sifat, data keadaan atau gambaran dari kualitas objek yang akan diteliti sedangkan kuantitatif yaitu data yang berupa bilangan yang merupakan hasil dari suatu perhitungan dan pengukuran.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode Wawancara dan Observasi.

### Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen pada studi ini dilakukan berdasarkan data PT. Asegar Murni Jaya berdasarkan wawancara.

### Teknik Analisis

Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan informasi melalui wawancara serta dokumentasi di PT. Asegar Murni Jaya Baru selama periode berjalan.
2. Mencari teori yang berhubungan dengan data yang telah diperoleh peneliti.
3. Menjelaskan cara PT. Asegar Murni Jaya dalam mengendalikan persediaan bahan baku selama ini, dengan data yang diperoleh.
4. Menerapkan metode EOQ pada manajemen persediaan PT. Asegar Murni Jaya.
5. Mendapatkan hasil rumusan manajemen persediaan yang optimal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kondisi Aktual Persediaan Bahan Baku Perusahaan

Perusahaan menentukan jumlah persediaan akhir dan keadaan bahan baku di gudang 1 bulan 1 kali. Pencatatan terhadap semua barang yang masuk atau keluar dari gudang juga dilakukan setiap bulan oleh operator dan dilaporkan kepada bagian administrasi gudang. Penentuan kebutuhan bahan baku didasarkan pada pengalaman pada waktu lalu dan disesuaikan dengan rencana produksi pada bulan yang bersangkutan serta sesuai orderan dari pelanggan yang memesan produk mereka.

**Tabel 1. Persediaan Bahan Baku Utama Tahun 2018**

Bulan	Kuantitas (pcs)	
	Cup 220ml	Botol 600ml
JAN	225.000	40.000
FEB	225.000	40.000
MAR	225.000	40.000
APR	225.000	40.000
MEI	225.000	40.000
JUN	225.000	40.000
JUL	225.000	40.000
AGT	225.000	40.000
SPT	225.000	40.000
OKT	225.000	40.000
NOV	225.000	40.000
DES	225.000	40.000
<b>Total Kuantitas (pcs)</b>	<b>2.700.000</b>	<b>480.000</b>
<b>Total</b>	<b>3.180.000</b>	

Sumber : PT ASEGAR MURNI JAYA 2019

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah persediaan bahan baku utama secara keseluruhan selama tahun 2018 adalah sebanyak 3.180.000 pcs. Cup merupakan bahan baku utama dengan jumlah persediaan yang paling Tinggi yaitu 2.700.000 pcs disusul Botol sebanyak 480.000 pcs.

**Tabel 2. Pemesanan Bahan Baku Utama 2018**

Bulan	Kuantitas (pcs)	
	Cup 220ml	Botol 600ml
JAN	900.000	160.000
FEB	900.000	160.000
MAR	900.000	160.000
APR	900.000	160.000
MEI	900.000	160.000
JUN	900.000	160.000
JUL	900.000	160.000
AGT	900.000	160.000
SPT	900.000	160.000
OKT	900.000	160.000
NOV	900.000	160.000
DES	900.000	160.000
<b>Total Kuantitas (pcs)</b>	<b>10.800.000</b>	<b>1.920.000</b>
<b>Total</b>	<b>12.720.000</b>	
<b>Rata-rata (pcs)</b>	<b>900.000</b>	<b>160.000</b>
<b>Total</b>	<b>1.060.000</b>	

Sumber : PT. ASEGAR MURNI JAYA tahun 2019

Dari tabel diatas, menunjukkan jumlah pemesanan bahan baku utama secara keseluruhan selama tahun 2018 adalah sebanyak 12.720.000 pcs.

**Tabel 3. Biaya Pemesanan Bahan Baku Tahun 2018**

Jenis Biaya	Per Bulan	Per Tahun
Biaya angkut cup 220 ml	Rp. 50.000.000	Rp. 600.000.000
Biaya angkut botol 600 ml	Rp. 4.167.000	Rp. 50.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 650.000.000</b>

Sumber : PT. ASEGAR MURNI JAYA tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan biaya pemesanan bahan baku pada tahun 2018 adalah Rp.650.000.000 per tahun.

**Tabel 4. Biaya Penyimpanan Bahan Baku Tahun 2018**

Jenis Biaya	Per Bulan	Per Tahun
Biaya listrik	Rp. 7.433.000	Rp. 89.200.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 7.433.000</b>	<b>Rp. 89.200.000</b>

Sumber : PT. ASEGAR MURNI JAYA tahun 2018

Dari tabel diatas, diketahui total biaya penyimpanan bahan baku secara keseluruhan pada tahun 2018 adalah Rp. 89.200.000. Biaya penyimpanan tersebut berupa biaya listrik RP. 89.200.000/tahun.

**Tabel 5. Kondisi Aktual Persediaan Bahan Baku Tahun 2018**

Uraian	Bahan Baku	
	Cup 220ml	Botol 600ml
Kuantitas Pemesanan(pcs) (D)	10.800.000	1.920.000
Biaya pemesanan(Rp/pesanan) (S)	551.886.792	98.113.207
Biaya penyimpanan(Rp/unit) (H)	33.660	33.660
Jumlah pemesanan rata-rata (Q)	900.000	160.000

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

**Tabel 6. Perbandingan Total Biaya Persediaan Berdasarkan Kondisi Aktual Perusahaan dengan Metode EOQ**

Total Biaya Persediaan Berdasarkan Kondisi Aktual perusahaan	Total Biaya Persediaan Menggunakan Metode EOQ	Penghematan
Rp. 25.579.799.984	Rp. 23.574.549.182	Rp. 2.005.250.802

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2018 untuk bahan baku utama sebesar Rp. 25.579.799.984. Sedangkan total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan untuk bahan baku utama bila menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp. 23.574.549.182. Sehingga dapat diketahui pengemataannya sebesar Rp. 2.005.250.802 bila menggunakan metode EOQ.

### Pembahasan Hasil

Pada penelitian ini diketahui persediaan bahan baku pada PT. ASEGAR MURNI JAYA menjadi hal yang penting untuk pemenuhan permintaan bahan baku kemasan plastik. Sesuai dengan teori persediaan menurut Handoko (2000:333) adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya-sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan baik internal maupun eksternal.

PT. ASEGAR MURNI JAYA melakukan persediaan mengacu pada SOP (*standar operating procedure*) yang berlaku. Dalam melakukan persediaan bahan baku berfokus pada pemenuhan permintaan konsumen yang fluktuatif sehingga persediaan bahan baku berfungsi untuk antisipasi jika terjadi keterlambatan datangnya pesanan. Perusahaan melakukan sistem pendataan *Stock Opname* yang merupakan kegiatan penghitungan persediaan barang dagang yang ada di gudang dimana dalam kegiatan tersebut akan mencocokkan nilai persediaan yang tersedia secara fisik yang ada di gudang dengan nilai buku persediaan yang ada di laporan.

Dalam pengelolaan persediaan perusahaan menggunakan sistem pengendalian yang umum. Sistem pengadaan bahan baku yang dilakukan perusahaan berdasarkan jumlah rencana produksi yang telah ditetapkan oleh bagian produksi. Pada saat persediaan bahan baku dalam gudang diproduksi, perusahaan harus melakukan pembelian bahan baku lagi untuk produksi berikutnya agar perusahaan tidak mengalami kehabisan bahan baku.

Teknik pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah optimal tingkat persediaan yang diharuskan, serta kapan saatnya mengadakan pemesanan kembali. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa pengendalian persediaan yang diterapkan PT. ASEGAR MURNI JAYA belum optimal. Dalam kondisi aktual perusahaan sudah memenuhi seluruh indicator untuk menentukan pengendalian persediaan yang optimal.

Diketahui juga unsur yang mempengaruhi biaya persediaan bahan baku di PT. ASEGAR MURNI JAYA adalah biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Biaya penyimpanan menurut Rangkuti (2004) adalah biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan, dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya listrik. Biaya pemesanan menurut Rangkuti (2004) adalah biaya yang meliputi proses

pemesanan bahan baku, dan biaya pemesanan yang dikeluarkan perusahaan adalah biaya angkut atau biaya kendaraan yang dipakai untuk membawa bahan baku ke gudang perusahaan.

Lewat data yang telah dianalisis maka diketahui perbandingan persediaan bahan baku utama kemasan plastik bila menggunakan kebijakan perusahaan dengan menggunakan metode EOQ. Didapati bahwa jumlah pemesanan bahan baku utama mengalami penurunan apabila menggunakan metode EOQ. Dalam kondisi aktual perusahaan tidak menetapkan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*). Sedangkan dalam Metode EOQ, perusahaan harus menyediakan *Reorder Point*.

Penggunaan metode EOQ pada PT. ASEGAR MURNI JAYA merupakan *Opportunity Cost* bagi perusahaan karena kebijakan persediaan bahan baku yang dijalankan perusahaan selama ini, perusahaan mengorbankan penghematan biaya bila tidak menggunakan metode EOQ. Dengan kata lain manajemen persediaan yang diterapkan perusahaan selama ini belum optimal. Metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat pemesanan persediaan bahan baku dan frekuensi pemesanan yang optimal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, metode EOQ membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya persediaan.

Dengan menerapkan sistem EOQ maka perusahaan dapat menetapkan jumlah optimal persediaan dan kapan harus melakukan pemesanan ulang. Hal ini berkaitan dengan efektivitas produksi dan juga ketepatan waktu pengiriman barang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, dalam menerapkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), perusahaan akan mengurangi frekuensi pemesanan dan memesan bahan baku lebih besar dari pada biasanya. Dengan demikian bahan baku yang disimpan akan lebih lama berada pada tempat penyimpanan. Sama halnya berarti metode EOQ membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya persediaan.

Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya, Mandey, dan Sumarauw 2016), Penelitian ini adalah bahwa pengendalian persediaan bahan baku ikan PT. Celebes Minapratama sudah cukup baik karena tidak pernah mengalami kehabisan bahan baku dalam kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pembeli dan total biaya persediaan bahan baku ikan dengan metode EOQ lebih kecil dibandingkan dengan metode perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada persediaan bahan baku utama PT. ASEGAR MURNI JAYA tahun 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian dan pengadaan persediaan bahan baku pada PT. ASEGAR MURNI JAYA sudah efektif dalam memenuhi permintaan konsumen karena perusahaan tidak mengalami kehabisan bahan baku. Dalam pengelolaan persediaan PT. ASEGAR MURNI JAYA menggunakan sistem pengendalian yang umum dan tidak menggunakan metode perhitungan tertentu untuk mendapatkan tingkat persediaan yang optimal.
2. Total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2018 untuk bahan baku utama sebesar Rp. 25.579.799.984. Sedangkan total biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan untuk bahan baku utama bila menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp. 23.574.549.182. Sehingga dapat diketahui pengamatannya sebesar Rp. 2.005.250.802 bila menggunakan metode EOQ.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengendalian persediaan, yaitu perusahaan sebaiknya menerapkan metode EOQ dalam melakukan pengendalian persediaan karena terbukti menghasilkan total biaya persediaan yang lebih efisien melalui kuantitas dan frekuensi pembelian bahan baku optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, B. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi kedua. Bandung. Alfabeta.
- Assauri, S. (1998). *Manajemen Operasi dan Produksi*. Edisi revisi Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Carter (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.



- Dewati, T. (2014). Manajemen Persediaan Pada Perusahaan Baja Ringan Di Yogyakarta Studi Kasus CV. Segitiga Gigasteel Yogyakarta. *Artikel ilmiah Universitas Atma Jaya Yogyakarta Vol 1, No. 1*. <http://ejournal.uajy.ac.id/15845/> diakses 2 maret 2019.
- Fithri, P., Sindikia, A. (2014). Pengendalian Persediaan Pozzolan di PT Semen Padang. *Jurnal Optimasi sistem industry. Jurnal JOSI, ISSN 2442 - 8795. Vol 13, No 2 2014*. <http://josi.ft.unand.ac.id/index.php/josi/article/view/30/0>, diakses 2 maret 2019/
- Handoko, T.H. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Jilid II. Yogyakarta. BPFE-Karta.
- Heizer, J., dan Render, B., (2010). *Manajemen Operasi*. Edisi Ketujuh Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. (2001), *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pecetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- \_\_\_\_\_. (2009), *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: YKPN
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Edisi 7. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta ; UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Rangkuty, F. (2004) *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Edisi 2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slamet, (2007). *Kiat Meningkatkan Kinerja*, Cetakan Pertama, ; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, D. K. (2017) Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwikencana Lestari. *Industrial Engineering Journal Vol. 6 No. 1 tahun 2017. ISSN 2302 934X*. <https://journal.unimal.ac.id/miej/article/download/158/128>, diakses 1 Februari 2019.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Tuerah, C.M. (2014). Analisa Pengendalian Persediaan dalam Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK. *Jurnal EMBA Vol. 2 No.4 Desember 2014*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6360>, diakses tanggal 9 Februari 2019.
- Wijaya, D., Mandey, S., dan Sumarauw, J.S.B. (2016). Analisis pengendalian persediaan bahan baku ikan pada PT. Celebes minapratama bitung. *Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13114> diakses tanggal 9 Februari 2019.